

Tata Kelola Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai Di Lembang Rano Tengah Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja

Management of Non-Cash Food Assistance Distribution in Lembang Rano Tengah, Rano District, Tana Toraja Regency

Sitti Aisyah*, Natsir Tompo, Uddin B. Sore

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

*email: sittiaisyah3434@gmail.com

Diterima: 10 September 2023 / Disetujui : 30 Januari 2024

Abstrak

Keberadaan Bantuan Pangan Non Tunai adalah salah satu upaya mengatasi permasalahan tentang kemiskinan. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia. Program pemerintah yang berorientasi dalam upaya pengentasan dan dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat. meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM), memberi lebih banyak pilihan dan kendali kepada keluarga penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mendorong pencapaian tujuan pembangauna berkelanjutan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Pedoman Bantuan Pangan Non Tunai dan mengetahui sikap masyarakat terhadap Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Lembang Rano Tengah. Penelitian dilakukan di Lembang Rano Tengah, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja ini menggunakan jenis dan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini merujuk pada Standar Operasional Prosedur, Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai di Lembang Rano Tengah. Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumen-dokumen Melalui hasil penelitian penyaluran bantuan panagn non tunai di Lembang Rano Tengah belum berjalan dengan baik. Hal ini karena ada beberapa faktor dimana penyaluran bantuan tidak sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan, data yang ada tidak relative.

Kata Kunci: Tata Kelola, Penyaluran, BPNT, Tana Toraja

Abstract

The existence of Non-Cash Food Assistance is an effort to overcome the problem of poverty. The program aims to improve the welfare of poor people in Indonesia. Government programs that are oriented towards alleviation efforts and can have a direct impact on society. increasing the targeting and timing of receiving food assistance for Beneficiary Families (KPM), giving more choices and control to Beneficiary Families (KPM) in meeting food needs and encouraging the achievement of sustainable development goals. The research aims to determine the implementation of the Non-Cash Food Assistance Guidelines and determine the community's attitude towards Non-Cash Food Assistance (BPNT) in Central Lembang Rano. The research was conducted in Lembang Rano Tengah, Rano District, Tana Toraja Regency using descriptive qualitative research types. The focus of this research refers to Standard Operating Procedures, Distribution of Non-Cash Food Aid in Central Lembang Rano. Research data was obtained through observations, interviews and documents. Through research results, the distribution of non-cash food aid in Central Lembang Rano has not gone well. This is because there are several factors where the distribution of aid does not match the time that has been set, the existing data is not relative.

Keywords: Governance, Distribution, BPNT, Tana Toraja



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Kesejahteraan sosial merupakan perwujudan dari upaya mencapai tujuan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sila kelima Pancasila menyatakan bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan salah satu program yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan tentang kemiskinan. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Indonesia. Program pemerintah yang berorientasi dalam upaya pengentasan dan dapat memberikan dampak langsung kepada masyarakat yaitu Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). BPNT ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui pemenuhan sebagai kebutuhan pangan, memberi nutrisi yang seimbang kepada KPM, meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan bantuan pangan bagi KPM, memberi lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mendorong pencapaian tujuan pembangauna berkelanjutan.

BPNT di terapkan karna munculnya berbagai dinamika dimana banyaknya kritik dari masyarakat penerima Raskin dan Rasta, dimana kualitas dari beras yang buruk, dampaknya terhadap pasar beras lokal dan penentuan sasaran program yang tidak efisien. Hasil evaluasi berbagai Lembaga dan peneliti menunjukkan pelaksanaan program raskin masih jauh dari harapan (World Bank 2005, Bafita & Sujianto 2013). Tantangan utama adalah praktik “bagi rata” dimana beras raskin juga dibagikan kepada kelompok rumah tangga diluar yang telah ditentukan dalam daftar Penerima Manfaat. Akibatnya, rumah tangga yang seharusnya menerima raskin hanya menerima beras rata-rata 7 kg dari seharusnya 15 kg. Tantangan lain adalah harga tebus yang dibayar melebihi ketentuan Rp 1.600 per kg. Hal ini disebabkan, antara lain, oleh adanya biaya angkut, transportasi, dan lainnya yang harus dibebankan kepada rumah tangga penerima raskin. Dalam kaitan dengan kualitas beras raskin yang disediakan BULOG, masih ditemukan beras yang kurang layak konsumsi. selain itu, keterlambatan penyaluran menyebabkan seringkali raskin disalurkan beberapa bulan sekaligus (rapel) (distribusi 2-3 bulan). Rapel sering terjadi untuk daerah yang sulit dijangkau maupun daerah yang belum/tidak melunasi uang tebusan raskin bulan sebelumnya, oleh sebab itu sejumlah Lembaga dalam dan luar negeri merekomendasikan urgensi perbaikan desain program raskin/rasta.

BPNT ini pertama kali diterapkan pada awal tahun 2017 dan telah dilaksanakan secara serentak di 44 kota. Jumlah KPM yang akan menerima BPNT di Indonesia yaitu 1,286.194 jiwa, dengan total bantuan yang diberikan senilai Rp 1,7 Triliun. Tujuan program BPNT salah satunya adalah untuk mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pangan masyarakat serta memberikan nutrisi keseimbangan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara tetap sasaran dan tepat waktu. Hal ini telah diatur pada PERMENSOS RI No.10 Tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) dan PERMENSOS RI No. 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial secara Non Tunai, serta PERMENSOS No.25 tahun 2016 tentang Bantuan Pengembangan Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program keluarga Harapan (PKH).

Lembang Rano Tengah kecamatan Rano kabupaten Tana Toraja merupakan suatu desa yang jumlah penduduknya sebanyak 1.400 jiwa. Peneliti melakukan Observasi dengan salah satu petugas penyaluran BPNT mengatakan bahwa Lembang Rano Tengah

ini sudah termasuk menerapkan Program BPNT sejak tahun 2018 yang di selenggarakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Tana Toraja. Untuk saat ini yang menerima BPNT pada Lembang Rano Tengah Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja sebanyak 100 KK yang masyarakatnya tergolong ekonomi rendah.

Sesuai dengan banyaknya keluhan masyarakat bahwa BPNT terjadi hambatan seperti pendampingnya kurang komunikasi dengan masyarakat penerima BPNT, juga kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan BPNT, kemudian BPNT ini masih tidak tepat sasaran dimana masyarakat yang seharusnya mendapatkannya sesuai dengan mekanisme yang berlaku justru tidak mendapatkannya dan masyarakat kelas atas yang sudah jelas mempunyai penghasilan dan tidak masuk kriteria justru mendapatkannya. dan keluhan masyarakat juga bahwa apa yang dibutuhkan masyarakat tidak sesuai dengan yang diberikan dimana yang diketahui bahwa Lembang Rano Tengah rata-rata mata pencarian mereka bertani dan ketika mereka ke warung untuk menukar voucher maka diwajibkan membeli beras. Kemudian jalannya BPNT tidak menentu karena kadang banyak yang tidak masuk bantuannya terus bulan depannya masuk lagi. Sehingga masyarakat banyak yang mengusulkan untuk pendataan ulang mengenai pemanfaatan BPNT yang sesuai, di bantu oleh RT, Kepala Lembang ataupun aparat Lembang agar realisasi BPNT kedepannya benar-benar tepat sasaran dan tidak ada pendekatan atau sistem keluarga, karna melihat dapat sebelumnya rata-rata keluarga kelas atas yang mendapatkannya karna sebelumnya didata melalui mekanisme sistem kekerabatan. Menurut pengamatan, dengan adanya BPNT Keluarga Penerima Manfaat menerima bantuan berupa beras, telur maupun uang maka masyarakat tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara efektivitas dan efisiensi agar memenuhi kebutuhan hidupnya baik dalam keadaan fisik maupun ekonomi dan tepat dalam sasaran penyaluran bantuan tersebut..

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Pedoman Bantuan Pangan Non Tunai dan mengetahui sikap masyarakat terhadap BPNT di Lembang Rano Tengah.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian di Lembang Rano Tengah kec. Rano Kab. Tana Toraja. Adapun subjek penelitian yaitu Kepala Lembang Rano Tengah, Staf Kantor Lembang, Pendamping BPNT dan Masyarakat penerima BPNT.

pendekatan penelitian kualitatif Deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian ini menggunakan pola pikir khusus dan menarik keadaan simpulan yang umum, sehingga menggambarkan tentang “Tata Kelola Penyaluran bantuan Pangan Non Tunai di Lembang Rano Tengah Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja”.

Informan dalam Penelitian ini adalah:

- 1) Plr. Kepala Dinas An. Kasi Pemberdayaan Ekonomi
- 2) Kepala Bidang Bantuan Sosial Kab. Tana Toraja
- 3) Koordinator BPNT Kab. Tana Toraja
- 4) Pemerintah Lembang Rano Tengah
- 5) Pendamping BPNT
- 6) Koordinator BPNT Kec. Rano

7) Masyarakat Penerima BPNT Lembang Rano Tengah

Teknik pengumpulan data adalah salah satu alat atau sarana yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat dari suatu penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Observasi Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan alat indra dan dilaksanakan secara sistematis dengan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi atau dengan mengadakan pengamatan di Lembang Rano Tengah Kec. Rano Kab. Tana Toraja secara langsung untuk mengetahui secara pasti keadaannya.
- 2) Wawancara Wawancara merupakan suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran /sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Dalam cakupan yang lebih luas wawancara sesungguhnya adalah forum interaksi yang sangat memungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara interviewer dan interviewee. Sedangkan dalam konteks kualitatif wawancara adalah suatu proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang terkait mengenai masyarakat yang menerima bantuan pangan non tunai.
- 3) Dokumentasi Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan dokumentasi dan peneliti menyediakan perlengkapan yang akan digunakan untuk mencatat dokumen atau fakta-fakta yang ada dikantor Lembang yang berkaitan dengan penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berupa buku, majalah, internet, dan lain-lain. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan dari hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat dan mendukung dengan adanya dokumentasi pada penelitian ini.

Taylor (1995) bahwa analisis data didefinisikan sebagai yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Dalam menghasilkan data yang objektif dan akurat, maka data yang diperoleh dari lokasi baik berupa data primer dan data sekunder akan disusun serta dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif berupa pemaparan yang kemudian akan dinarasikan sesuai dengan masalah yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis data Huberman. Dalam model Miles dan Huberman mengatakan bahwa kegiatan dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai selesai, sehingga data bersifat jenuh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tana Toraja merupakan salah satu kelompok etnik di Sulawesi Selatan dari tiga etnik suku lainnya seperti Bugis dan Makassar. Ini tidak terlepas dari sistem kekerabatan kerajaan di Sulawesi Selatan. Kata Toraja tidak hanya menyiratkan filosofi yang syarat makna, tetapi juga menguatkan eksistensi suku bangsa Toraja yang memiliki sistem

kebudayaan sendiri di daratan tinggi Provinsi Sulawesi Selatan. Tana Toraja merupakan destinasi wisata yang dikenal luas hingga ke manca negara. Kearifan lokal orang Toraja merupakan salah satu wujud dari kesadaran kosmologis tentang kesatuan antara manusia, alam semesta, dan Tuhan. Salah satu versi sejarah, nama Toraja berasal dari kata To Riaja, To yang berarti orang (Bahasa Bugis) dan Riaja yang berarti atas, sehingga Toraja berarti orang yang tinggal di atas atau di gunung lawan kata dari Luu^o yang berarti orang pesisir, yang dahulu kala memiliki dominasi politik dan ekonomi di daratan tinggi. Toraja, adalah penamaan yang diberikan oleh suku Bugis-Sindendreng dan orang Luwu. Nama Toraja menunjukkan suatu tempat yang disebut Tondok Lepongan Bulan Tana Matarik Allo, bermakna “Negeri dengan bentuk pemerintahan dan sistem kemasyarakatan bundar bagaikan bulan dan matahari”. Ada juga versi lain yang menyatakan, kata Toraja berasal dari kata To artinya Tau (Orang) dan Raya berasal dari kata Marau (Besar) yang artinya orang besar atau bangsawan. Kata Tana berarti negeri, sehingga tempat pemukiman suku Toraja pada akhirnya dikenal dengan nama Tana Toraja. Nenek moyang orang Toraja masuk ke Tana Toraja, diperkirakan melalui arah selatan melalui sungai Sa^o dan sampai ke Enrekang, kemudian melanjutkan perjalanannya ke arah Duri, Mengkendek, Makale dan Rantepao. Matulada menguatkan pendapat ini dengan menyatakan bahwa masyarakat yang berasal dari luar Sulawesi berlayar menyeberangi lautan dan sungai dengan berkelompok. Karena air sungai di Sulawesi Selatan pada umumnya deras, kemudian para petualang ini menambatkan perahunya dan selanjutnya berjalan kaki menuju daerah pegunungan. Jadi yang dimaksud dengan nama Toraja adalah suatu komunitas manusia yang mendiami daerah di sebelah utara Sidenreng dan di sebelah barat Luwu. Saat ini, suku Toraja menjadi salah satu perantau di seluruh belahan nusantara, bahkan dunia. Suku Toraja tidak termaksud ke dalam suku bangsa bugis, terbagi dalam berbagai anak suku antara lain: Toraja Poso, Toraja Duri, Tomori, Tolaki, dan Toraja Sa^o dan. Masyarakat Toraja masih teguh mempertahankan tradisi kebudayaan aluk todolo yang asli di tengah penetrasi dan pengaruh agama Protestan, Katolik dan dakwah Islam. Secara geografis, Tana Toraja didominasi oleh kawasan pegunungan, berbukit dan berlembah, terdiri dari 40% pegunungan dengan memiliki ketinggian antara 150 m sampai dengan 3.083 m di atas permukaan laut. Kabupaten Tana Toraja yang beribukota di Makale terletak antara 2°- 3° Lintang Selatan dan 119°- 120° Bujur Timur, berbatasan dengan Kabupaten Toraja Utara dan Provinsi Sulawesi Barat di sebelah utara, Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Pinrang di sebelah selatan, serta disebelah timur dan barat masing-masing berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Propinsi Sulawesi Barat.

1. Pelaksanaan SOP Bantuan Pangan Non Tunai di Lembang Rano Tengah Kecamatan Rano Kabupaten Tana Toraja.

Menurut Tjipto Atmoko secara umum standar operasional prosedur (SOP) adalah gambaran atau langkah-langkah kerja (sistem, mekanisme dan prosedur kerja internal) yang diperlukan untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan instansi. SOP sebagai dokumen atau alat yang memuat proses dan prosedur suatu kegiatan yang efektif dan efisien berdasarkan standar yang sudah berlaku. Pengembangan management tool ini bertujuan agar proses pelayanan di seluruh unit kerja dapat terkendali dan dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Efisien

Efisien adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Mengandung pengertian sebagai pencapaian tujuan secara cepat atau memilih tujuan yang tepat dari serangkaian

alternative, membuat keputusan yang tepat dan sukses dalam mengimplementasikannya, tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya.

Berdasarkan dari hasil temuan peneliti dalam indikator Efisien bahwa program tersebut kurang efisien karena hasil observasi dilapangan bantuan ini ditemukan tidak tepat waktu dan dari hasil wawancara dengan pendamping dan kordinator menegaskan bahwa bantuan ini sudah tepat waktu tetapi nyatanya yang terjadi dilapangan penyaluran ini disalurkan 1 kali dalam 3 bulan kemudian besarnya dana yang dikeluarkan untuk program BPNT nyatanya belum menghasilkan output yang diharapkan, dan penyaluran BPNT belum tepat waktu dan sasaran, kemudian tidak berjalan dengan baik sesuai dengan Prosedur BPNT

Hasil penelitian di atas didukung oleh teori efisiensi menurut Susilo,(2011:28) adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana penyelesaian suatu pekerjaan dilaksanakan dengan benar dan dengan penuh kemampuan yang di miliki sehingga tidak ada yang terbuang percuma

Efektif

Efektivitas program ini sangat berkaitan erat dengan sejauh mana pelaksanaan program BPNT ini telah mencapai tujuan yang diharapkan. Efektivitas program BPNT dapat dilihat dari adanya kesesuaian antara konsep dan dengan fakta dilapangan sehingga tujuan dari program ini berjalan dengan baik. Untuk mengetahui Efektivitas dari program BPNT ini, peneliti mencoba melakukan tinjauan kelapangan dimana BPNT tersebut dilaksanakan di Lembang Rano Tengah, Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja,

Hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahun 2018- Agustus tahun 2021 bahwa produksi BPNT ini belum efektif sehingga banyak keluhan masyarakat, akan tetapi pada awal tahun 2022 sampai saat ini sudah ada kemajuan dalam proses merekap ulang data KPM sehingga masyarakat kalangan bawah harus mendapatkan bantuan ini dan tidak ada sistim kekeluargaan yang terjadi karena data yang diperoleh langsung dari Dinas kependudukan yang bekerja sama secara langsung dengan dinas Sosial dan didukung dnegan teori “Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut”

Hasil penelitian di atas mempunyai relevansi dengan penelitian terdahulu dalam hasil penelitian (Evan Fransisco Siringgo. 2020) Efektivitas suatu program merupakan jangkauan usaha pada suatu program sebagai sistem dengan sumber daya dan sasaran tertentu untuk memenuhi tujuan dan sarannya tanpa melupakan cara dan sumber daya tersebut serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksana

Konsisten

Konsisten adalah tindakan sama yang dilakukan secara berulang-ulang dari waktu ke waktu, terutama tindakan ini dilakukan agar adil dan akurat. Konsisten juga diartikan sebagai bakat, standar, maupun efek yang sama sekali tidak berubah dari waktu ke waktu. Seperti dalam penyaluran Bantuan sosial atau BPNT sebagai alat untuk menanggulangi permasalahan sosial ekonomi di masa krisis ekonomi seperti saat ini, tampaknya banyak menemui jalan terjal dalam praktik penyalurannya.

Dari hasil wawancara terkait KG yang mengatakan bahwa yang mendapat bantaun itu memang benar masyarakat yang ekonomi renda dan apabila ditemukan data masyarakat kalangan atas mendapatkan bantuan maka akan di keluarkan dari daftar nama KPM dan diliat dari data di kependudkana sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan bahwa masih banyak ditemukan dilapangan kelas atas mendapatkan bantuan ini dan belum ada perekapan ulang data dan kemudian kejadian yang selalu terulang

dimana ada KPM mendapat bantuan bulan pertama kemudian penyaluran selanjutnya tidak mendapatkannya.

Dari penjelasan diatas kemudian peneliti Tarik kesimpulan bahwa penyaluran bantuan ini kurang konsisten dan didukung oleh jurnal Konsisten merupakan Tindakan yang sama diulang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu, terutama Tindakan ini dilakukan agar adil dan akurat, konsisten juga diartikan sebagai standar, maupun (efek) yang sama sekali tidak berubah dari waktu ke waktu.

2. Sikap Masyarakat Terkait BPNT

Respon

Ahmad Subandi, respon dengan istilah umpan balik yang memiliki peran atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi atau reaksi. Berdasarkan dengan hasil wawancara hingga pengamatan yang dilakukan, peneliti beranggapan bahwa respon masyarakat terkait program BPNT ini memang belum maksimal dimana penyaluran dalam bantuan sembako tidak ada keteransparan dari pihak terkait kemudian kordinasi juga belum berjalan secara maksimal karna banyak kendala yang terjadi akan tetapi seperti yang dikatakan oleh kordinator kabupaten dan kepala lembang Rano Tengah bahwa setidaknya bantuan ini dapat meringankan KPM.

Kepuasan.

Salah satu untuk yang membuktikan bahwa program berjalan dengan baik adalah ketika masyarakat sebagai sasaran program puas dengan yang didapatkan. Jika mengacu pada pengertian kepuasan menurut Gibson (1996:34, dalam Siswadi 2012:90) adalah sebuah ukuran keadaan yang memperlihatkan bahwa organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Kepuasan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu apakah masyarakat merasa nyaman, merasa adanya perubahan yang lebih baik yang dirasakan dari sebelumnya atau belum. Jika mengacu pada tolak ukur kepuasan, memiliki tolak ukur tersendiri untuk mengetahui kepuasan masyarakat yaitu dari segi manfaatnya sembako atau barang yang disalurkan.

Hasil wawancara dan observasi dilapangan di Lembang Rano Tengah Kecamatan Rano, Kabupaten Tana Toraja dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap bantuan ini merasa kurang puas, meskipun bantuan ini bisa membantu Mengurangi Pengeluaran mereka. Sejak awal menerima bantuan sosial BPNT ,para peserta BPNT mengaku senang meskipun bantuan diberikan bukanlah bantuan penuh, mereka sudah bersyukur karena dengan adanya bantuan ini bisa meringankan beban pengeluaran keluarga, mereka juga berharap bahwa bantuan ini berjalan terus, mereka berharap agar tidak dikeluarkan sebagai peserta BPNT. Pihak Lembang juga berharap bahwa bantuan kedepanya agar pelaksanaan harus lebih diperbaiki terutama masalah data. Adapun berdasarkan observasi penelitian dilapangan ditemukan bahwa masyarakat kurang kurang puas.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan SOP Bantuan Pangan Non Tunai di Lembang rano Tengah menggunakan tiga indicator, yaitu efisien, efektif dan konsisten. Respon masyarakat terhadap bantuan ini belum berjalan secara maksimal dimana kordinator dan pendamping kurang komunikasi sehingga dilapangan ditemukan masih ada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) belum paham alur penyaluran BPNT ini dan pendamping maupun kordinator kurang transparan terkait besarnya nominal bantuan yang disalurkan. Masyarakat kurang puas dengan adanya bantuan ini,karna sembako yang disalurkan tidak bisa ditukar dalam bentuk tunai sedangkan kebutuhan masyarakat tidak sesuai dengan apa yang disalurkan

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwiyanto. 2005. Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik. Yogyakarta: UGM Press.
- Ahmadi, Abu. 2015. Ilmu Sosiologi Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Moh. Arief. 2009. The Power of Good Corporate Governance (Teori Dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahda Sulukin Nisa 2019. Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan) Di akses dari <https://scholar.google.com> pada tanggal 1 April 2022
- Farazmand, A. 2004. Sound Governance: Policy and Administrative Innovations. Westport, CT: Praeger Publishers.
- Isnani Nurul Fajri 2018. Sikap Masyarakat Terhadap Partai Politik Islam (Studi Kasus Kelurahan Korpri Jaya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung) Di akses dari <https://scholar.google.com> pada tanggal 28 Mei 2022
- Imal Alimah Akmal 2020. Implementasi Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pra Sejahtera Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Di Akses dari <https://scholar.google.com> pada tanggal 28 Mei 2022
- Istyadi, Insani. 2010. "SOP Sebagai Pedoman Administrasi."
- Kemensos. 2019. "Buku Pedoman BPNT." Mawardi dan Nur Hidayanti. 2009. IAD (Ilmu Alamiah Dasar), ISD (Ilmu Sosial Dasar) Dan IBD (Ilmu Budaya Dasar). Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, L. J. 2006a. Metode Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Philip Kotler. 2007. Prinsip Management Pemasaran. Jakarta: Salemba Empat.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Said dan Achmat Kabiru. 2017. Manajemen Dan Teori Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin Azwar. 1995. Sikap Manusia. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Terry, George R. 2000. Prinsip-Prinsip Manajemen,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusniar. n.d. Good Governance. Universitas Michigan: Maju Mundur.